

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)**

##### **1. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta An-Nawawiyah yang bertempat di Jl. Pondok Pesantren Mahir Arriyadl, Ringinagung, Kepung, Sukorejo, Kepung, Kec. Kepung, Kediri. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VII yang berjumlah 22 orang putri. Adapun permasalahan dari penelitian ini yaitu kurang adanya aktivitas dan prestasi belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar akidah akhlak pada materi Meyakini Sifat-Sifat Allah SWT. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung di lapangan sebagai pengamat dan partisipan selama proses belajar mengajar berlangsung menggunakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD 2x (2 x 35 menit) yang terdiri dari 2 siklus yakni siklus pertama dan kedua yang berlangsung sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

##### **2. Siklus I**

###### **1) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)**

###### **a) Persiapan**

Pada pertemuan pertama siklus I ini dipersiapkan sebuah perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) akidah akhlak standar kompetensi Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatnya dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat wajib Allah, menunjukkan ciri-ciri atau tanda perilaku orang beriman kepada sifat wajib, mustahil Allah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Membuat lembar kerja peserta didik
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah disampaikan.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama KBM berlangsung.

**b) Kegiatan Belajar Mengajar**

<p><b>Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan</li> <li>4. Guru menyampaikan judul materi dengan penjelasan singkat.</li> <li>5. Guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti (40 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 5-6 anggota.</li> <li>2. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.</li> <li>3. Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai dengan tugas yang sudah diberikan.</li> <li>4. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Akhir (20 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan tes sebagai pengukuran hasil belajar individu.</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi. Dilanjutkan dengan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ol>

2) Hasil Kegiatan Pembelajaran

a. Hasil Observasi Peserta Didik dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi selama kegiatan belajar mengajar KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 : Observasi Aktivitas Peserta didik dalam KBM pertemuan pertama pada Siklus I**

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru			V		
2	Menjawab pertanyaan guru			V		
3	Mengajukan pertanyaan		V			
4	mengerjakan lembar kerja			V		
5	Aktivitas diskusi dalam kelompok			V		
6	Disiplin dalam berdiskusi			V		
7	Partisipasi aktif peserta didik dalam kelas		V			
8	Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			V		
9	Menyimpulkan Hasil				V	
	Total Skor	26				

Berdasarkan data observasi diatas dapat dipresentasikan aktivitas peserta didik dalam KBM sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100 \\ &= \frac{26}{45} \times 100 \\ &= 57,77 \% \end{aligned}$$

Dari hasil persentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terbilang cukup aktif, walaupun ada beberapa aspek tertentu yang masih belum optimal, misalnya partisipasi aktif peserta didik selama KBM, mengajukan pertanyaan. Hal ini tentu saja dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini masih baru bagi mereka, sehingga peserta didik belum terbiasa.

b. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Tes hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Tes Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	80
2.	Kelompok Dua	84
3.	Kelompok Tiga	88
4.	Kelompok Empat	80

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelompok yang didapatkan oleh peserta didik adalah 83, dan masih belum ada kelompok yang mendapat nilai sempurna.

**Tabel 3.1 Hasil Belajar Individu Peserta Didik Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Ria Astutik Meysaroh	80
2.	Dewi Wulan Sari	70
3.	Nazila Ainur Rahma	80
4.	Nayla Syafa Putri Aqila	70
5.	Wahyuni Keysya Ariyanti	80
6.	Yesika Faridatur Rohmah	70
7.	Hilya Tazkiya Amin	70
8.	Riska Dita Maulida	80
9.	Umi Nurul Fadilah	80
10.	Nur Afni Agustin	50
11.	Putri Amalia	70
12.	Meisya Astagina	70
13.	Yohana Sandrawati	80
14.	Alifia Maynatasya	60
15.	Dewi Nakhwatun Nihayah	60
16.	Kana Khusniatu Ulya	70
17.	Syarifah Qurrotu Ainiyah	50
18.	Ni'matul Ma'unah	70
19.	Nayla Rahmatil Izza	60
20.	Annisa Wihdatul Ummah	80
21.	Aufia	80
22.	Famaila Yusro Li fa'irus	60

### c) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil dari observasi dan tes pada pembelajaran pertemuan pertama (Siklus I) selama KBM berlangsung maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dinilai cukup mendukung, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi peneliti selama KBM.
- b. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan cukup efektif, akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan respon peserta didik yang masih minim dan juga banyaknya peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dan akan dilanjutkan pada siklus II.

### 3. Siklus II

Pada observasi selanjutnya, peneliti sebagai pengamat dan partisipan dalam proses pembelajaran Akidah akhlak kelas VII di Mts An-Nawawiyah melakukan persiapan dan pelaksanaan yang sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yakni pembagian materi diskusi dengan pembentukan kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar yang dicapai pada pertemuan ini baik dari hasil belajar kelompok maupun individu masih mencapai rata-rata yang sama, yakni perolehan skor 80 pada setiap kelompok dan hasil dari pretest. Namun, terdapat beberapa peningkatan nilai pada hasil belajar kelompok dan individu. Tidak hanya itu peserta didik juga mengalami peningkatan selama aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs An-Nawawiyah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### a) **Persiapan**

Pada pertemuan kedua siklus II guru mempersiapkan sebuah perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) akidah akhlak standar kompetensi Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatnya dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat wajib Allah, menunjukkan ciri-ciri atau tanda perilaku orang beriman kepada sifat wajib, mustahil Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membuat lembar kerja peserta didik
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah disampaikan.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama KBM berlangsung.

### b) **Kegiatan Belajar Mengajar**

<p><b>Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberi salam</li> <li>7. Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan</li> <li>9. Guru menyampaikan judul materi dengan penjelasan singkat.</li> <li>10. Guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti (40 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membagi peserta didik dalam kelompok belajar heterogen yang terdiri dari 5-6 anggota.</li> <li>6. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.</li> <li>7. Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai dengan tugas yang sudah diberikan.</li> <li>8. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan.</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Akhir (20 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik melakukan tes sebagai pengukuran hasil belajar individu.</li> <li>5. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi. Dilanjutkan dengan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ol>

**Tabel 1.2 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan kedua pada Siklus II**

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				V	
2	Menjawab pertanyaan guru			V		
3	Mengajukan pertanyaan			V		
4	mengerjakan lembar kerja				V	
5	Aktivitas diskusi dalam kelompok				V	
6	Disiplin dalam berdiskusi			V		
7	Partisipasi aktif peserta didik dalam kelas			V		
8	Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran				V	
9	Menyimpulkan Hasil				V	
	Total Skor	32				

Berdasarkan data observasi diatas dapat dipresentasikan aktivitas peserta didik dalam KBM sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100 \\
 &= \frac{32}{45} \times 100 \\
 &= 71,11 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 2.2 Tes Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik Pertemuan Kedua (Siklus II)**

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	88
2.	Kelompok Dua	84
3.	Kelompok Tiga	100
4.	Kelompok Empat	80

**Tabel 3.2 Hasil Belajar Individu Peserta Didik Pertemuan Kedua (Siklus II)**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Ria Astutik Meysaroh	90
2.	Dewi Wulan Sari	70
3.	Nazila Ainur Rahma	80
4.	Nayla Syafa Putri Aqila	70
5.	Wahyuni Keysya Ariyanti	80
6.	Yesika Faridatur Rohmah	90
7.	Hilya Tazkiya Amin	80
8.	Riska Dita Maulida	100
9.	Umi Nurul Fadilah	80
10.	Nur Afni Agustin	70
11.	Putri Amalia	70
12.	Meisya Astagina	90
13.	Yohana Sandrawati	80
14.	Alifia Maynatasya	70
15.	Dewi Nakhwatun Nihayah	80
16.	Kana Khusniatu Ulya	80
17.	Syarifah Qurrotu Ainiyah	70
18.	Ni'matul Ma'unah	90
19.	Nayla Rahmatil Izza	80
20.	Annisa Wihdatul Ummah	90
21.	Aufia	70
22.	Famaila Yusro Li fa'irus	80

**c) Refleksi Siklus II**

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar siklus I dan siklus II maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut ini :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.
- b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes individu pada

pertemuan pertama yang memiliki rata-rata 70 dan meningkat pada tes pertemuan kedua dengan rata-rata hasil belajar 80. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai berhasil, karena berada diatas indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

## **B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

### **1. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini harus diterapkan dengan baik, karena penerapan yang baik dan terencana lah yang nantinya akan menghasilkan sesuatu atau hasil yang baik pula. Untuk itu, dalam penerapan tersebut seorang guru atau pendidik harus mengetahui dan mampu memahami konsep dari model pembelajaran yang nantinya akan ia gunakan dalam menyampaikan materi. Tentunya model pembelajaran yang guru gunakan harus sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dirasa cocok digunakan untuk guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD seringkali digunakan guru dalam mempermudah saat penyampaian materi dikelas salah satunya dalam penyampaian materi pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs An-Nawawiyah Kab.Kediri itu sendiri. Berikut penjelasan dari guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak M. Nur Roihan, S.Pd.I.

“kalau menurut saya model pembelajaran kooperatif itu sendiri lebih condong pada titik tekan kerja sama peserta didik dalam suatu kelompok ya mbak. Berhubung model pembelajaran kooperatif dapat melatih kerjasama anggota dalam sebuah tim atau kelompok belajar, saya rasa apabila pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diaplikasikan pada sebuah pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dengan anggota akan sangat cocok dan efektif. Saya rasa tidak semua mata pelajaran akan cocok apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

ini, akan tetapi apabila digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak saya rasa tidak masalah”.<sup>58</sup>  
 Dapat dilihat dari pernyataan Bapak M.Nur Roihan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs An-Nawawiyah Kab.Kediri tersebut, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dinilai cocok apabila digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak terlebih dalam proses pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan sikap gotong royong antar peserta didik dalam memahami materi.

“selama belajar berkelompok gini enak mbak, selain tugas belajar lebih mudah juga bisa lebih mengenal teman lainnya”.<sup>59</sup>

Dari pernyataan salah satu peserta didik kelas VII Nayla Syafa Putri dapat dilihat jika peserta didik merasa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih membantu mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dinilai dapat memberikan dorongan terhadap minat belajar peserta didik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini juga didukung dengan pernyataan Bapak M.Nur Roihan M.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak.

“kalau saya sendiri untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih belum bisa maksimal mbak, saya lebih sering menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Saya rasa metode yang saya gunakan juga berdampak dengan kondisi peserta didik selama dikelas”.<sup>60</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki beberapa kelebihan. Berikut penjelasan guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak M. Nur Roihan, S.Pd.I mengenai kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

“menurut saya ada banyak sekali kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini ya mbak, yang pertama dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dan aktif dalam tugas

---

WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak M. Nur Roihan, S.Pd.I Tanggal 28 November 2021 pukul 09.00

<sup>59</sup> Wawancara dengan Nayla Syafa Putri Tanggal 14 November 2021 pukul 08:00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak M.Nur Roihan Tanggal 28 November 2021 pukul 09:10 WIB

berkelompok. Nah, dengan begitu peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan juga mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Karena sudah bukan rahasia umum lagi ya mbak jika basic dari lembaga madrasah yang 70% nya berasal dari pondok pesantren pasti mengalami kesulitan/kendala yang sama yaitu keaktifan belajar peserta didiknya. Yang kedua peserta didik juga bisa lebih kreatif, maksudnya peserta didik bisa lebih menunjukkan kelebihan masing-masing untuk membuat individu dari mereka lebih maju. Yang ketiga yaitu peserta didik lebih terpicu dan bersemangat apabila bisa bekerjasama dengan teman dikelompoknya.”<sup>61</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara Bapak M.Nur Roihan S,Pd.I, bahwa banyak kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jika dibandingkan dengan pendidikan pada zaman dahulu guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran kali ini dengan adanya Kurikulum 2013 peserta didiklah yang dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggali informasi seputar proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara berkelompok dan saling bertukar hasil pemikiran masing-masing.

“kalau waktu pelajaran pakai kerja kelompok lebih seru mbak, bisa belajar dan ngobrol tukar pendapat juga. Jadi waktu di kelas tidak membosankan. Kalau dibandingkan mencatat materi terus menerus kayaknya lebih enak berkelompok gini mbak. Kalau mencatat terus menerus ya capek ya ngantuk”.<sup>62</sup>

Dari wawancara salah satu peserta didik kelas VII Nayla Syafa Putri mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menarik perhatian peserta didik, hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik selama pembelajaran, meskipun model pembelajaran ini awalnya mengalami kesulitan saat diterapkan tapi hal itu tidak menurunkan semangat belajar peserta didik.

“selama belajar akidah akhlak jadi lebih semangat lagi ya mbak soalnya selain ada suasana baru juga lebih enak kalau mau tanya atau menjawab soal, karena dibantu teman satu kelompok jadi kalau ada

---

WIB <sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak M.Nur Roihan, S.Pd.I Tanggal 28 November 2021 pukul 09.15

<sup>62</sup> Wawancara dengan Nayla Syafa Putri Tanggal 14 November 2021 pukul 08.15 WIB

kesalahan nggak malu. Aku juga kalau mau tanya lebih percaya diri lagi”.<sup>63</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan peserta didik kelas VII Nayla Syafa Putri yang mengatakan bahwa konsep dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat membuat kondisi belajar mengajar dikelas lebih produktif. Peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya di depan teman lainnya.

Di samping ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat beberapa kelemahan. Semua model pembelajaran tak terkecuali model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga memiliki beberapa kelemahan dimana terkadang pada sudut pandang tertentu, dan langkah-langkah model pembelajaran tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan itu sendiri. Berikut penjelasan guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak M.Nur Roihan S.Pd.I mengenai kelemahan-kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

“menurut saya apabila dilihat dari karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (berupa penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini butuh waktu pengkoordinasian antara peserta didik yang relatif lebih lama. Dari sini peran guru juga sangat penting mbak, terlebih lagi seperti yang saya sebutkan sebelumnya ada beberapa peserta didik yang malas selama pembelajaran. Kemudian peserta didik yang aktif juga akan merasa harus bekerja lebih tekun daripada peserta didik yang malas dalam kelompok belajar mereka. Alhasil peserta didik yang aktif akan merasa jika teman yang malas hanya menebeng nilai saja. Lalu selanjutnya peserta didik yang memiliki nilai akademis yang tinggi akan semakin menonjol dan peserta didik dengan nilai akademis rendah akan terlihat tertinggal.”<sup>64</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak M. Nur Roihan, S.Pd.I mengenai kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, seperti peserta didik yang tekun akan merasa lebih diandalkan dengan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nayla Syafa Putri Tanggal 14 November 2021 pukul 08:30 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak M.Nur Roihan, S.Pd.I Tanggal 28 November 2021 pukul 09.30

teman kelompoknya dan merasa memiliki tanggungjawab yang lebih dalam keberhasilan kelompoknya. Dari hal tersebut menunjukkan adanya kekhawatiran dari guru mata pelajaran apabila terdapat ketidakberhasilan dalam sebuah kelompok, peserta didik akan saling menyalahkan satu sama lain.

## **2. Kendala-Kendala yang Muncul Selama Proses Pembelajaran**

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala. Seperti halnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Menurut hasil observasi dari peneliti sebagai pengamat dan partisipan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII MTs An-Nawawiyah Kab. Kediri yang pertama yaitu jumlah peserta didik putri sebanyak 22 inilah yang membuat proses pengkoordinasian di kelas cukup sulit dikarenakan kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga penataan tempat dan pembentukan kelompok menyita banyak waktu. Kedua, karena sebagian besar peserta didik berasal dari pondok pesantren sehingga selama pembelajaran banyak pula peserta didik yang mengantuk dikelas. Ketiga, kurang disiplinnya peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Ada beberapa kendala mengenai sikap disiplin peserta didik seperti: ada beberapa peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah dikarenakan masih basah sehingga menggunakan pakaian bebas tetapi tetap sopan dan rapi, ada beberapa peserta didik yang tidak membawa buku tulis atau alat tulis. Keempat, sarana dan prasarana belajar yang dinilai masih kurang, dimana fasilitas pembelajaran masih menggunakan papan tulis kapur sehingga saat guru akan menuliskan beberapa materi di papan tulis peserta didik yang bertempat duduk dibelakang akan kurang jelas saat melihat materi yang dituliskan oleh guru. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan bapak M. Nur Roihan S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII.

“kalau untuk pembentukan kelompok nanti mungkin akan menyita banyak waktu ya mbak, karena ya seperti yang mbak ketahui terkadang peserta didik putri kalau sudah ngobrol dengan temanya susah kalau disuruh berhenti dan fokus belajar, ada saja yang dibicarakan. Jadi nanti harap maklum saja ya mbak kalau memang sedikit susah mengkondisikan kelas. Sekarang juga sudah bukan rahasia umum kalau santri identik dengan ‘mengantuk’ saat belajar dikelas, soalnya malam mereka ngaji setelah itu harus bangun pagi-pagi sekali untuk tahajud dan ngaji kitab sehingga saat sekolah banyak yang mengantuk saat dikelas. Mengenai kedisiplinan peserta didik memang menjadi tantangan untuk seorang guru ya mbak, karakter dan sifat dari peserta didik ini kan beragam jadi ya pintar-pintarnya kita sebagai guru untuk mengenali dan mengatasi kondisi peserta didik yang kurang disiplin. Sedangkan untuk fasilitas disekolahan memang masih tergolong kurang ya mbak, tapi saat ini sedang diupayakan untuk melengkapi segala fasilitas yang digunakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik, kemarin baru saja madrasah menambah computer yang digunakan untuk ujian CBT, akan tetapi karena covid-19 dan pembelajaran diharuskan online jadi ya komputernya nganggur di lab. Dan untuk sarana prasarana lain akan menyusul inshallah. Cuma jika dilihat dari segi minat belajarnya peserta didik putri jauh lebih semangat daripada yang putra. Inshaallah nanti bisa dikoordinasikan asalkan ada komunikasi yang baik saja.”<sup>65</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kondisi peserta didik dan penataan kelas juga mendukung keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Dimana keberagaman karakter dari peserta didik serta masalah sarana dan prasana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar akan memiliki pengaruh yang besar saat KBM berlangsung.

Akan tetapi setiap masalah pasti memiliki solusi untuk mengatasinya, begitu pula dengan kendala yang dirasakan guru ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs An-Nawawiyah. Peneliti sebagai partisipan dalam kelas mengkoordinasikan peserta didik sebelum memulai diskusi dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak M.Nur Roihan, S.Pd.I Tanggal 28 November 2021 pukul 09.40

mengarahkan ke tempat duduk yang telah disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Setelah itu mengenai kedisiplinan peserta didik, guru memberikan himbauan kepada peserta didik yang tidak menggunakan seragam saat pertemuan berikutnya diharuskan menggunakan seragam yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan apabila melanggar akan dikenakan sanksi dengan menyanyi di depan kelas. Untuk permasalahan ketertiban membawa alat tulis menulis dan mencatat materi bagi peserta didik yang melanggar akan diberikan sanksi berupa menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan guru kepada teman-teman lainnya. Dari sanksi-sanksi tersebut diharapkan nantinya mampu sedikit demi sedikit mengubah pola disiplin peserta didik menjadi lebih baik. Pemberian punishment juga telah diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu bapak M.Nur Roihan S.Pd.I.

“kalau saya setiap kali ada yang mengantuk saya peringatkan dulu mbak, tapi jika diulang agi akan saya suruh untuk mengambil wudhu supaya bisa fokus lagi saat belajar di kelas. Untungnya kalau peserta didik putri jauh lebih bisa diajak kerjasama dibandingkan yang putra ya mbak, kalau putra itu sedikit susah. Sehingga kadang kali saya suruh keluar dari kelas juga agar tidak mengganggu teman yang lain.”<sup>66</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak M. Nur Roihan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs An-Nawawiyah Kab.Kediri tersebut, bahwa setiap solusi yang tepat mampu mengatasi tiap kendala yang muncul selama pembelajaran. Baik kendala yang berasal dari peserta didik, guru maupun kekurangan pada fasilitas di kelas.

Terlepas dari kendala yang ada saat proses pembelajaran berlangsung penggunaan model atau metode pembelajaran yang beragam dinilai sebagai upaya guru dalam memberikan suasana baru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang merupakan titi pusat dalam pembelajaran mengambil

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak M.Nur Roihan, S.Pd.I Tanggal 28 November 2021 pukul 10.00

peran penting dalam keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai kelas dan kondisi tiap peserta didiknya.

“kalau belajar dikelas sebelumnya kan cuma mendengarkan dan mencatat materi mbak, jadi ya gitu kurang semangat, jadi sering ngantuk, sampai kadang-kadang tidak paham dengan materi yang disampaikan. Tapi waktu belajar berkelompok jadi lebih semangat, rame, seru. Kalau ada materi yang tidak faham bisa tanya ke teman satu kelompok. Kalau diskusi lebih enak saja mbak”.<sup>67</sup>

Dari pernyataan salah satu peserta didik kelas VII Nayla Syafa Putri menunjukkan bahwa suasana belajar mengajar dikelas menjadi lebih menyenangkan jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari progres yang dialami peserta didik baik dari segi nilai maupun sikap saat proses belajar mengajar dikelas. Terbukti metode dan model pembelajaran yang guru gunakan akan berpengaruh besar pada kondisi kelas dan peserta didiknya. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memanfaatkan keragaman model pembelajaran yang ada dengan salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini.

### **C. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD)**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar akidah akhlak kelas VII di MTs An-Nawawiyah Kab.Kediri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel hasil belajar kelompok siswa dan tes individu berikut ini :

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Nayla Syafa Putri Tanggal 14 November 2021 pukul 08:50 WIB

**Tabel 1.1 Tes Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	80
2.	Kelompok Dua	84
3.	Kelompok Tiga	88
4.	Kelompok Empat	80

**Tabel 2.1 Hasil Belajar Individu Peserta Didik Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	Belum Tuntas
1	Ria Astutik Meysaroh	80	Tuntas	
2	Dewi Wulan Sari	70		Belum tuntas
3	Nazila Ainur Rahma	80	Tuntas	
4	Nayla Syafa Putri Aqila	70		Belum tuntas
5	Wahyuni Keysya Ariyanti	80	Tuntas	
6	Yesika Faridatur Rohmah	70		Belum tuntas
7	Hilya Tazkiya Amin	70		Belum tuntas
8	Riska Dita Maulida	80	Tuntas	
9	Umi Nurul Fadilah	80	Tuntas	
10	Nur Afni Agustin	50		Belum tuntas
11	Putri Amalia	70		Belum tuntas
12	Meisya Astagina	70		Belum tuntas
13	Yohana Sandrawati	80	Tuntas	
14	Alifia Maynatasya	60		Belum tuntas
15	Dewi Nakhwatun Nihayah	60		Belum tuntas
16	Kana Khusniatu Ulya	70		Belum tuntas
17	Syarifah Qurrotu Ainiyah	50		Belum tuntas
18	Ni'matul Ma'unah	70		Belum tuntas
19	Nayla Rahmatil Izza	60		Belum tuntas
20	Annisa Wihdatul Ummah	80	Tuntas	
21	Aufia	80	Tuntas	
22	Famaila Yusro Li fa'irus	60		Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1540</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>		
<b>Ketuntasan</b>			<b>36,36 %</b>	
<b>Belum Tuntas</b>				<b>63,63 %</b>

**Tabel 1.2 Tes Hasil Belajar Kelompok Peserta Didik Pertemuan Kedua (Siklus II)**

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	88
2.	Kelompok Dua	84
3.	Kelompok Tiga	100
4.	Kelompok Empat	80

**Tabel 2.2 Hasil Belajar Individu Peserta Didik Pertemuan Kedua (Siklus II)**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	Belum Tuntas
1	Ria Astutik Meysaroh	90	Tuntas	
2	Dewi Wulan Sari	70		Belum tuntas
3	Nazila Ainur Rahma	80	Tuntas	
4	Nayla Syafa Putri Aqila	70		Belum tuntas
5	Wahyuni Keysya Ariyanti	80	Tuntas	
6	Yesika Faridatur Rohmah	90	Tuntas	
7	Hilya Tazkiya Amin	80	Tuntas	
8	Riska Dita Maulida	100	Tuntas	
9	Umi Nurul Fadilah	80	Tuntas	
10	Nur Afni Agustin	70		Belum tuntas
11	Putri Amalia	70		Belum tuntas
12	Meisya Astagina	90	Tuntas	
13	Yohana Sandrawati	80	Tuntas	
14	Alifia Maynatasya	70		Belum tuntas
15	Dewi Nakhwatun Nihayah	80	Tuntas	
16	Kana Khusniatu Ulya	80	Tuntas	
17	Syarifah Qurrotu Ainiyah	70		Belum tuntas
18	Ni'matul Ma'unah	90	Tuntas	
19	Nayla Rahmatil Izza	80	Tuntas	
20	Annisa Wihdatul Ummah	90	Tuntas	
21	Aufia	70		Belum tuntas
22	Famaila Yusro Li fa'irus	80	Tuntas	

<b>Jumlah</b>	<b>1760</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>80</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>68,18 %</b>	
<b>Belum Tuntas</b>			<b>31,81 %</b>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Mts An-Nawawiyah Kab. Kediri mengalami peningkatan untuk hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran yang dimulai saat guru menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut dan pentingnya dari pokok bahan tersebut untuk dipelajari. Selanjutnya peserta didik dikelompokkan dalam sebuah kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 anggota. Materi yang disajikan bukan materi keseluruhan melainkan hanya pokok-pokok materi saja yang kemudian diakhiri dengan 5 butir soal yang nantinya harus didiskusikan oleh peserta didik dalam kelompok belajar yang telah dibagi. Peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan teman satu kelompoknya. Guru berkeliling menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut. Setelah kegiatan diskusi selesai, peserta didik diberikan waktu untuk menyampaikan pendapat atau hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas, kegiatan ini dilakukan untuk melatih sikap percaya diri pada diri peserta didik. Guru dan peserta didik membahas bersama hasil dari belajar dari masing-masing kelompok bersama-sama untuk mengetahui mana jawaban yang tepat untuk soal yang telah diberikan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil dari diskusi kelompok pada pertemuan pertama siklus I dan pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I

rata-rata hasil diskusi kelompok peserta didik yaitu 83 dan masih belum ada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan sempurna. Pada pertemuan kedua siklus II mendapat rata-rata 88 dan terdapat satu kelompok belajar yang mendapatkan nilai 100 untuk hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan untuk hasil belajar individu pada pertemuan pertama siklus I peserta didik yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM hanya berjumlah 8 peserta didik (36,36%) dari 22 peserta didik dan untuk pertemuan kedua siklus II terdapat 15 peserta didik (68,18%) yang mendapatkan nilai di atas KKM. Untuk KKM setiap mata pelajaran di MTs An-Nawawiyah Kab.Kediri yaitu 75, sehingga dari penjabaran data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan sebanyak 31,82 % pada hasil belajar individu peserta didik kelas VII di MTs An-Nawawiyah mata pelajaran akidah akhlak.

Peningkatan hasil belajar yang dialami peserta didik dapat terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu upaya guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman dari konsep, dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertukar pikiran dan pendapat dengan sesamanya dan memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang dimiliki peserta didik bisa meningkat.